



Peran Fatayat Nu Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Bantul Yogyakarta

Anis Nurul Fitiyani

Stikes Surya Global Yogyakarta

Evi Ni'matuzzakiyah

Stikes Surya Global Yogyakarta

Istika Dwi Kusumningrum

Stikes Surya Global Yogyakarta

Pramukti Dian Setianingrum*

Stikes Surya Global Yogyakarta

Jl. Ringroad Selatan (Ahmad Yani) Blado Potorono Banguntapan Yogyakarta

*Korespondensi penulis: pramukti@stikessuryaglobal.ac.id

Background: *The role of Community Organizations (Ormas) is quite important in community empowerment. (Hamid, 2018). Fatayat NU is an organization that operates as a form of NU's attention to women so that they receive religious education through NU. (Asih Darojatun, 2017) Based on a preliminary study of members and administrators of the PC Fatayat NU organization in Bantul Regency, Yogyakarta, program activities in the field of reproductive health regarding preventing child marriage through the Kespro Camp Program in collaboration between Fatayat NU and UNFPA with several Ar Rohmah Beji Sumberagung Islamic Boarding Schools Jetis Bantul, Nurul Iman Islamic Boarding School Sewon Bantul, Al Furqon Islamic Boarding School Sanden Bantul, Binaul Ummah Wonolelo Islamic Boarding School Wonolelo Pleret Bantul, and Miftahul Ulum Islamic Boarding School Prayer Pleret Bantul with socialization and counseling methods regarding the prevention of child marriage. A form of community empowerment in the field of reproductive health at Fatayat NU PC Bantul is training cadres to provide assistance and guidance on preventing child marriage. Objective: To find out "The role of Fatayat NU in the Community Empowerment Program in the field of Reproductive Health in Bantul Regency, Yogyakarta*

Method: *This research uses qualitative research methods using data collection methods in the form of Focus Group Discussion (FGD), with a survey and interview approach, the subjects of this research are 5 informants including 2 PC administrators, 1 PAC administrator and 1 Fatayat cadre Lembaga Konsultasi Untuk Pemberdayaan Perlindungan anak dan Perempuan (LKP3A) Fatayat NU*

Results: *Community empowerment in the reproductive health sector is running well in terms of management, it is proven that the NU PC Bantul fatayat is a facilitator, initiator and negotiator in carrying out its activities so that it is supported by stakeholders in government and the private sector with cadres who are the Bantul KPAD Commissariat and also in DP3AP2KB. This condition makes Fatayat NU in a favorable position so that it can realize further activities including child-friendly Islamic boarding schools and reducing early marriages.*

Conclusion: *Fatayat NU PC Bantul is management capable of empowering the community in the field of reproductive health by having Islamic boarding schools and having 1000 cadres of productive age who can be agents of change in the family environment and surrounding community.*

Keywords: *NU Fatayat, Community Empowerment, Reproductive Health*

Abstrak

Latar Belakang: Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) cukup penting dalam pemberdayaan masyarakat. (Hamid, 2018). Fatayat NU merupakan organisasi yang bergerak sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan didikan agama melalui NU. (Asih Darojatun, 2017) Berdasarkan studi pendahuluan pada anggota dan pengurus organisasi PC Fatayat NU di Kabupaten Bantul Yogyakarta, kegiatan program di bidang kesehatan reproduksi tentang pencegahan pernikahan usia Anak melalui Program Kespro Camp kerjasama Fatayat NU dengan UNFPA dengan beberapa Pondok Pesantren Ar Rohmah Beji Sumberagung Jetis Bantul, Pondok Pesantren Nurul Iman Sewon Bantul, Pondok Pesantren Al Furqon Sanden Bantul, Pondok Pesantren Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul, dan Pesantren Miftahul Ulum Pleret Bantul dengan metode sosialisasi dan penyuluhan tentang pencegahan pernikahan usia anak. Bentuk pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi Fatayat NU PC Bantul yaitu melatih para kader agar dapat melakukan pendampingan, dan pembinaan pada pencegahan pernikahan usia anak.

Tujuan: Untuk mengetahui “Peran Fatayat NU dalam Program Pemberdayaan Masyarakat bidang Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Bantul Yogyakarta

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa Focus Group Discussion (FGD), dengan pendekatan survei dan wawancara, subjek penelitian ini ada 5 informan diantaranya 2 orang pengurus PC, 1 orang pengurus PAC dan 1 Kader Fatayat serta pengurus Lembaga Konsultasi Untuk Pemberdayaan Perlindungan anak dan Perempuan (LKP3A) Fatayat NU

Hasil: Pemberdayaan masyarakat Bidang kesehatan reproduksi berjalan dengan baik secara manajemen terbukti bahwa fatayat NU PC Bantul menjadi fasilitator, Inisiator serta negosiator dalam menjalankan kegiatannya sehingga di dukung oleh stakeholder di pemerintahan maupun swasta dengan adanya kader yang menjadi Komisariat KPAD Bantul dan juga di DP3AP2KB. Kondisi ini menjadikan Fatayat NU berada pada posisi yang menguntungkan sehingga bisa mewujudkan kegiatan selanjutnya antara lain tentang Pesantren ramah anak serta penurunan pernikahan Usia Dini

Kesimpulan: Fatayat NU PC Bantul mampu secara manajemen melakukan pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan Reproduksi dengan adanya binaan Pondok Pesantren serta mempunyai 1000 Kader di usia produktif yang bisa menjadi agent of change di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Fatayat NU, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Reproduksi*

LATAR BELAKANG

Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) cukup penting dalam pemberdayaan masyarakat. (Hamid, 2018). Fatayat NU merupakan organisasi yang bergerak sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan didikan agama melalui NU. (Asih Darojatun,

2017). Menurut Friedman berpendapat bahwa peran merupakan serangkaian perilaku pada seseorang sesuai dengan keadaan sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara nonformal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan. peran yang menerangkan bagaimana setiap individu-individu harus mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. (Saefuddin Azwar, 2017). Peran yang dimaksudkan penulisan ini adalah yang dilakukan Fatayat NU dalam memberikan sumbangsih terhadap pembinaan masyarakat perempuan di kabupaten Bantul dalam bidang kesehatan. DP3AP2KB Bantul angka dispensasi nikah karena belum cukup umur dari Januari sampai pertengahan tahun 2023 mencapai 82 orang. Tertinggi ada di kapanewon Banguntapan 12 kasus, kemudian disusul Kasihan sebanyak 11 kasus. Lalu, kapanewon Sewon, Imogiri, Jetis, dan Piyungan masing-masing tujuh kasus. (DP3AP2KB Bantul, 2023). Permasalahan pernikahan Usia Anak di Kabupaten Bantul ini merupakan salah satu dari 7 Indikator Permasalahan Kesehatan Reproduksi dan perlu ada langkah nyata dari berbagai bidang dan instansi baik pemerintah dan swasta maupun organisasi keagamaan. Hal ini selaras dengan temuan oleh Fatayat NU PC Bantul tentang adanya pemahaman yang kurang tentang dampak pernikahan anak dengan tujuan mencegah terjadinya pernikahan anak dan sekaligus mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dan remaja termasuk kalangan santri Berdasarkan studi pendahuluan pada anggota dan pengurus organisasi PC Fatayat NU di Kabupaten Bantul Yogyakarta, kegiatan program di bidang kesehatan reproduksi tentang pencegahan pernikahan usia Anak melalui Program Kespro Camp kerjasama Fatayat NU dengan UNFPA dengan beberapa pondok pesantren antara Al Rohmah Jetis, Al Imam Sewon, Hina Ulama Umah dan Miftahul Ulum Pleret, Alfulkron Sanden dengan metode sosialisasi dan penyuluhan tentang pencegahan pernikahan usia anak. Bentuk pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi Fatayat NU PC Bantul yaitu melatih para kader agar dapat melakukan pendampingan, dan pembinaan pada pencegahan pernikahan usia anak.

Selain itu informasi berupa wawancara di tingkat Pengurus Cabang (PC) Bantul, menyatakan bahwa program dari Pimpinan Pusat NU dengan adanya Latihan Kader Dasar (LKD), yang dilaksanakan secara periodik dengan tujuan umum untuk membentuk kader yang berwawasan Islam, mempunyai militansi, loyalitas serta rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi terhadap organisasi. Adapun tujuan khususnya 1) menciptakan kader yang militan dan memiliki komitmen terhadap organisasi, 2) menumbuh kembangkan wawasan dan nilai-nilai kebangsaan serta kerakyatan, 3) menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam ahlusunnah wal

jamaah, 4) menumbuh kembangkan kesadaran posisi perempuan sebagai makhluk Allah, 5) mencetak kader yang mengetahui dan memahami manajemen organisasi, kepemimpinan dan komunikasi, yang di harapkan para kader Fatayat mampu untuk membina dan mendampingi para santri. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tentang pentingnya peran organisasi masyarakat dalam suatu program kesehatan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Fatayat NU dalam Program Pemberdayaan Masyarakat bidang Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Bantul Yogyakarta”

KAJIAN TEORITIS

Fatayat NU adalah organisasi bagi perempuan yang dibentuk dan bernaung dibawah Nahdlatul Ulama. Didirikannya organisasi Fatayat NU ini sebagai wujud apresiasi NU terhadap kaum perempuan agar memperoleh pendalaman Agama lewat NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan, tepatnya pada kongres NU ke-VII di Menes Banten pada 11-16 Juni 1938. Program pemberdayaan masyarakat memiliki sasaran yaitu masyarakat yang dinilai lemah dari segi ekonomi, sosial dan kesehatan. Masyarakat yang masih lemah dalam hal ekonomi, biasanya akan tergantung pada program pemerintah atau bantuan pemerintah. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan program pemberdayaan agar masyarakat bisa mandiri dari segi ekonomi dan tidak lagi bergantung pada program pemerintah. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan (Hamid, 2018). Program Pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditunjukkan kepada individual, akan tetapi juga secara berkelompok. Untuk itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program-program pemberdayaan masyarakat (Hamid, 2018). Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi Fatayat NU PC Bantul lebih menekankan pada sasaran di bawah organisasi keagamaan, sehingga Fatayat NU PC Bantul bergerak pada lingkup pondok pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Indikator Permasalahan Kesehatan Reproduksi antara lain meliputi Gender, Kemiskinan, Pendidikan Yang Rendah, Kawin muda, Kekurangan gizi dan kesehatan yang buruk, dan Beban kerja yang berat (Jeini Ester, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode metode pengumpulan data berupa *Focus Group Discussion* (FGD), dengan pendekatan survei dan wawancara, subjek penelitian ini ada 5 informan diantaranya 2 orang pengurus PC, 1 orang pengurus PAC dan 1 Kader Fatayat serta pengurus Lembaga Konsultasi Untuk Pemberdayaan

Perlindungan anak dan Perempuan (LKP3A) Fatayat NU. Subjek dalam penelitian ini disebut dengan informan atau narasumber, narasumber merupakan individu pada latar penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti mengkodekan subjek dengan keterangan Informan Utama (IU) dan Informan Triangulasi (IT),

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

Karakteristik Informan

1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia Fatayat NU Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Reproduksi Tahun 2024

| Usia (Tahun) | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 20-25 | 0 | 0 % |
| 26-30 | 0 | 0 % |
| 31-35 | 0 | 0 % |
| 36-40 | 5 | 100 % |
| Total | 5 | 100 % |

Berdasarkan tabel karakteristik informan berdasarkan usia, dapat diketahui dari 5 orang informan terdapat berada pada rentang usia 36-40 tahun dengan presentase 100 %

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia Fatayat NU Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Reproduksi Tahun 2024

| Pendidikan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| SD | 0 | 0 % |
| SMP | 0 | 0 % |
| SMA | 0 | 0 % |
| D1-D3 | 0 | 0% |
| D4-S1 | 3 | 60% |
| S2-S3 | 2 | 40% |
| TOTAL | 0 | 100 % |

Berdasarkan tabel karakteristik informan berdasarkan pendidikan, dapat diketahui dari 5 orang informan terdapat 3 orang yang pendidikan D4-S1 dengan presentase 60%, 2 orang yang pendidikan S2-S3 dengan presentase 40%

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan Fatayat NU Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Reproduksi Tahun 2024

| Pekerjaan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| PNS | 2 | 40% |
| Guru/Dosen | 2 | 40% |
| Karyawan | 0 | 0 % |
| Tenaga Kesehatan | 0 | 0 % |
| TNI/POLRI | 0 | 0 % |
| Lainnya | 1 | 20% |
| Jumlah | 8 | 100 % |

Berdasarkan tabel karakteristik informan berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui dari 5 orang informan terdapat 2 orang yang bekerja sebagai guru dengan presentase 40%, 2 orang yang bekerja sebagai pns dengan presentase 40 %, 1 orang yang bekerja sebagai lainnya sebagai Komisariat KPAD Bantul presentase 20%.

PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kesehatan Reproduksi

1. Program Pemajuan Kesehatan Reproduksi Dan Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Fatayat NU-UNFPA

Kegiatan ini berjudul Pengajian Fiqih Perempuan dan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi serta Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dengan tujuan Memberikan pemahaman pentingnya kesehatan reproduksi bagi perempuan termasuk remaja perempuan dan pemahaman hak hak reproduksi bagi perempuan untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan, Memberikan pemahaman terkait dengan Fiqih perempuan khususnya Haid, Istihadhoh dan nifas. Kegiatan ini berlokasi di Masjid Al Anwar Kretek



Gambar Kegiatan Pengajian Fiqih Perempuan dan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi serta Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan

2. Program Kespro Camp Fatayat NU-UNFPA

Kegiatan ini Membangun Paradigma Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Perspektif Islam” Memberikan pemahaman pentingnya kesehatan reproduksi bagi perempuan termasuk santri remaja perempuan dan pemahaman hak hak reproduksi bagi perempuan untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan Memberikan pemahaman terkait dengan Dampak Pernikahan Anak dengan tujuan mencegah terjadinya pernikahan anak dan sekaligus mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dan remaja termasuk kalangan santri, Kegiatan ini berlokasi di Mushola Pondok Pesantren Ar Rohmah Beji Sumberagung Jetis Bantul.



Gambar Kegiatan Program Kespro Camp Fatayat NU-UNFPA

Input

Input merupakan elemen dari sistem yang bertujuan untuk menerima seluruh masukan data, masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data dan sebagainya. (Kristanto, 2018). Peraturan Undang-undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat adalah input dalam peran Fatayat NU pada program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi. Selain peraturan dari pada input ini terdiri dari unsur-unsur manajemen atau yang di kenal 5M yaitu man, money, methode, material, machine,. Pada Kegiatan Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi pada SDM secara umum sudah tercukupi akan tetapi secara legal masih kurang dan double job antara menjadi pengurus harian dan juga pengurus LKP3A, sedangkan untuk pendanaan, sumber dana berasal dari hibah, sumbangan dan KOIN NU serta iuran *iccidental* setiap ada event kegiatan baik berupa barang langsung ataupun bantuan berupa sarana prasarana kegiatan seperti penyiapan lokasi dan konsumsi. Metode yang di gunakan pada program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi yaitu penyuluhan dan pelatihan yang di isi oleh narasumber dari pengurus Fatayat NU PC Bantul, sekaligus para narasumber membawa alat peraga, dengan media slide PPT dan Video pembelajaran dan dari PP NU.

Proses

Manajemen adalah sebagai suatu proses dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Manajemen menjadi lebih bisa berkembang dengan adanya fungsi manajemen itu sendiri. Menurut George R. Terry (1977), manajemen adalah “suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan/tindakan ekonomis dan efektif pada waktu yang akan datang. Proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana dan di mana suatu kegiatan perlu dilakukan serta siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya. Perencanaan pada program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi di Fatayat NU PC Bantul yang sudah berjalan merupakan kegiatan yang di berikan oleh PP NU berupa Program Pemajuan Kesehatan Reproduksi Dan Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Fatayat NU-UNFPA yang di kelola oleh lembaga LKP3A Fatayat NU PC Bantul Yogyakarta Untuk pengorganisasian dan pelaksanaan program tersebut Fatayat NU PC Bantul Yogyakarta berkontribusi menjadi inisioator dan fasilitator, dimana kegiatan program tersebut berada pada Pondok Pesantren di klaster Lingkungan Keluarga dan pengasuhan alternatif. Pada program Program Pemajuan Kesehatan Reproduksi Dan Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Fatayat NU-UNFPA ada 11 lokasi kegiatan yang tersebar di PAC yaitu Masjid Al Anwar Kretek, Shbti. Mia Ngepek Argodadi Sedayu Bantul, Ngajaran Sidomulyo Bambanglipuro Bantul, Gedung MWCNU Wijirejo Pandak Bantul, MTs Hasyim Asy’ari Piyungan Bantul, Masjid Baitus Salam Ngasem Pendowoharjo Sewon Bantul, Balai Desa Wonokromo Pleret Bantul, Sanden Bantul, Gedung MWCNU Imogiri Bantul, Pendowoharjo Sewon Bantul, Pada program Program Kespro Camp Fatayat NU-UNFPA sebanyak 5 lokasi pondok pesantren Mushola Pondok Pesantren Ar Rohmah Beji Sumberagung Jetis Bantul, Aula Pondok Pesantren Nurul Iman Sewon Bantul, Aula Pondok Pesantren Al Furqon Sanden Bantul, Aula Pondok Pesantren Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul, Mushola Pesantren Miftahul Ulum Pleret Bantul. Pada kegiatan tersebut pengawasan dari PP serta pengiriman laporan kegiatan dari Fatayat NU PC ke PP NU dalam bentuk laporan keuangan dan kegiatan tertulis selama kegiatan tersebut selesai selama 1 tahun periode.

Output

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Pada program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi di Fatayat NU PC Bantul memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dukungan ada program

pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi di Fatayat NU PC Bantul yaitu adanya team work yang solid serta adanya rasa keiklasan dan panggilan sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar, selain itu sumbang dan hibah yang selalu ada dan juga dukungan dari PAC dan PAR yang selalu siap menjadikan program-program ini dapat terselesaikan dengan baik, yang terbukti ada laporan kegiatan yang di kirimkan ke PP. Sedangkan hambatan yang ada pada program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi di Fatayat NU PC Bantul adalah para kader dan penguurs mempunyai peran ganda sebagai pekerja, ibu rumah tangga serta makhluk sosial sehingga hambatan lebih banyak pada individu masinhg-masing kader dan pengurus. Hambatan itu dapat teratasi melalui perencanaan yang matang serta pembagian tugas yang fleksibel antar pengurus, dan pergantian pengurus atau kader apabila ada yang berhalangan.

Outcome

Outcome atau hasil program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan reproduksi di Fatayat NU PC Bantul yaitu menjadi inisiator terbentuknya KPAD Kabupaten Bantul, dan salah satu kader seklaigus pengurus Fatayat NU PC Bantul menjadi komisaris di KPAD yang dilantik pada bulan Desember 2023, yang bisa berperan penting terhadap masukan dan menyetujui peraturan yang akan di berikan pada lingkup kegiatan dan permasalahan di bidang kesehatan reproduksi antara lain tentang Pesantren ramah anak serta penurunan pernikahan Usia Dini yang memiliki harapan untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi khususnya penekanan angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB), yang banyak terjadi karena adanya rekomendasi pernikahan di bawah umur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fatayat NU PC Bantul pada pemberdayaan kesehatan masyarakat berbasis kesehatan reproduksi berjalan dengan baik secara manajemen terbukti bahwa fatayat NU PC Bantul menjadi fasilitator, Inisiator serta negosiator dalam menjalankan kegiatannya sehingga di dukung oleh stakaeholder di pemerintahan maupun swasta dengan adanya kader yang menjadi Komisariat KPAD Bantul dan juga di DP3AP2KB. Kondisi ini menjadikan Fatayat NU berada pada posisi yang menguntungkan sehingga bisa mewujudkan kegiatan selanjutnya antara lain tentang Pesantren ramah anak serta penurunan pernikahan Usia Dini yang memiliki harapan untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi khususnya penekanan angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB), yang banyak terjadi karena adanya rekomendasi pernikahan di bawah umur.

DAFTAR REFERENSI

- Aida Vitayala S, H. (2018). Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor:IPB Press
- Darojatun, Asih 2017, Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Perspektif Fatayat NU, Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung Hal 2
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makasar: De La Macca.
- Handini, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Juhariah, 2019. Peran fatayat NU dalam pengembangan kesehatan Reproduksi perempuan : studi di PP. Fatayat NU dalam bidang kesehatan dan olahraga
- Lestari, Dwi Agustin Puji, 2019.Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan
- Kusmiran, E (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika. Yogyakarta
- Nelwan, Jeini Ester (2019). Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. Deepublish. Yogyakarta
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (*Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research*). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* , 117-127.
- Peraturan Pemerintah RI. (2014). Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014Pasal 1 Ayat 12.
- Riza Fauziyah Muhtadi, 2020 Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pos Pelayanan teknologi Tepat Guna (Posyantek) Di Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyowati, H., & Baehaki, I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Prodama Sebagai Upaya Peningkatan Sarana & Prasarana Lingkungan Di Kel Campurejo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Revitalisasi Jurnal IlmuManajemen*, 7, 47-57.
- Wahyuni, S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Tim Hepar Di Kampung Pulung Bukit Pinang Kota Samarinda. *eJournal Siasatri-Sosiolog*, 1-15.
- Yunus, S. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu. Banda Aceh : Bandar Publishing.